BAB III

DATA PENELITIAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA AKTIVIS DI WARUNG KOPI

A. Deskripsi Mahasiswa, Komunikasi Interpersonal, Warung Kopi,

1. Deskripsi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, subyek penelitian merupakan Mahasiswa Uin Sunan Ampel yang mengikuti UKM Kemahasiswaan. Sampel berjumlah 5 orang masing masing dari dua UKM kemahasiswaan. Berikut tabel daftar informan

Tabel 3.1
Daftar Narasumber

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Faris	Pimpinan umum LPM ARA AITA 2016-2017	Mahasiswa aktif smt.6
2	Luluk	Pengurus LPM ARA AITA 2016-2017	Mahasiswa aktif smt.6
3	Rici Nugraha	Anggota Aktif UKPI periode 2013-2016	Mahasiswa aktif smt.8
4	Jualita Masruroh	Ketua umum UKPI periode 2015-2016	Mahasiswa aktif smt.8
5	Muhammad Imron	Anggota Aktif UKPI periode 2013-2016	Mahasiswa aktif smt.8

1. Faris

Faris atau nama lengkapnya Lukman Al-Farisi adalah mahasiswa asal Bangkalan, Madura yang aktif diberbagai organisasi. Saat ini Faris sudah menjabat sebagai ketua umum LPM ARA AITA periode 2016-2017, saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini usianya yang ke 21 ia telah banyak berpartisipasi dibeberapa organisasi, diantaranya seperti HMJ, PMII, dan Komunitas KPI se Indonesia.

2. Luluk

   Luluk Rohmatun merupakan salah satu anggota LPM ARA AITA yang sekaligus teman kelas dari Faris. Luluk mahasiswa asal lamongan tersebut juga sering mengikuti perkumpulan arta (ARA AITA). Ia mahasiswa yang juga sambil kerja sampingan jaga permainan anak di Giant Margorejo. Sekaligus sebagai wakil bendahara di ARA AITA

3. Rici Nugraha

   Rici adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang rambutnya agak gondrong. Ia aktivis di fakultasnya, karena ia mengikuti beberapa organisasi di dalamnya, seperti DEMA F, LPM Forma, PMII. Ia juga merangkap sebagai ketua umum di LPM nya. Selain itu ia juga kuliah di universitas 17 Agustus jurusan Psikologi semester 6.

4. Jualita Masruroh

   Sama seperti sepak terjang Rofiqi, Jualita dari Fakultas Adab dan Humaniora juga akttif di lima organisasi diantaranya organisasi daerah Jember, PMII, UKPI, ukm seni di fakultas (Moesad), dan DEMA F. Meski ia sebagai perempuan tidak menutupkan niatnya untuk ikut diberbagai organisasi. Mahasiswa asal Jember tersebut saat ini merambah di DEMA Universitas yang baru dilantik bulan Mei kemarin.

5. Muhammad Imron

   Imron mahasiswa Ushuluddin asal Bangkalan, Madura ini juga aktif di berbagai organisasi, diantaranya IKAMABA, HMJ PA, dan PMII. Meski imron secara fisik memiliki kekurangan, namun ia masih semangat untuk mengikuti organisasi kampus. Imron dan Jualita merupakan salah satu dari tiga orang yang selalu memiliki prioritas lebih di UKPI, karena keaktivan mereka yang sangat peduli mereka sampai dijuluki sebagai pejuang UKPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan deskripsi terkait organisasi yang akan diteliti:

a. Ukm LPM ARA AITA

1) Sekilas tentang LPM ARA AITA

Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya lahir dari kancah idealisme mahasiswa untuk mencapai dan mewujudkan suatu tujuan yakni dinamisasi alam intelektual di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya khusunya, dan seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya.

Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya hadir untuk mengamodir, memberikan ruang, atau wahana yang bertujuan untuk menyalurkan aspirasi dan kreasi mahasiswa dengan relevansi interdisipliner keilmuan yang ada.

Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita merupakan UKM (unit kegiatan mahasiswa) yang berada dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang bergerak dalam bidang jurnalistik. Organisasi mahasiswa ini aktif dalam bidang kepenulisan yangmana bentuk output dari organisasi ini seperti Majalah ARA AITA yang terbit setiap setahun dua kali (tiap semester), Jurnal Mahasiswa dengan tiga bahasa yang terbit setiap setahun sekali, dan juga *bulletin newnews* yang terbit setiap seminggu sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keanggotaan

Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ara Aita Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya terdidri dari:

1) Anggota biasa adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah disahkan atau di-Ara Aita-kan oleh pengurus Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya sesuai dengan hasil rapat pengurus.
2) Anggota istimewa terdidiri dari:
   a. Mahasiswa di luar struktur kepengurusan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi reporter yang tidak tetap (*free lance*)
   b. Orang yang diangkat oleh Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya untuk keperluan tertentu.
   c. Anggota kehormatan yang terdiri dari para alumni Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya.

3) Kegiatan

Adapun kegiatan dari LPM Ara Aita adadah penerbitan, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang sifatnya rutinitas, seperti penerbitan majalah, bulletin dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnal. Selain itu kegiatan lain yang bersifat pengembangan keanggotaan seperti diskusi ilmiah, pembekalan terkait kepenulisan seperti berita, fotografi, layout dan lain-lain.

Selain kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan keanggotaan, kegiatan lain yang bersifat kekeluargaan seperti makan bersama, ngopi bareng, khataman dan lain-lain. Kemudian di setiap divisi juga mengadakan kegiatan yang sifatnya untuk umum seperti lomba essay, seminar atau workshop, dan sebagainya.

b. Ukm UKPI

1) Sekilas tentang UKPI

Unit Kegiatan Pengembanagn Intelektual (UKPI) adalah sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UIN Sunan Ampel Surabaya, bergerak dibidang kajian intelektual dan penelitian yang merupakan satu-satunya UKM penalaran yang dapat memproses sekaligus menciptakan mahasiswa menjadi orang yang paling pintar se-UINSA. Selain itu mahasiswa akan dibekali sebuah kreatifitas metode berfikir kritis dengan mengadakan kajian rutin untuk menambah keilmuan mahasiswa.

Program umum UKPI yang pertama adalah diklat penalaran dasar (DPD), yang bertuijuan untuk memberikan suatu metode berfikir kritis yang diharapkan bisa memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam menganalisa dan memecahkan suatu masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di sekitar kita. Mahasiswa juga diberikan suatu konsep analisis sosial yang mampu memberikan suatu paradigma dalam memandang suatu fenomena-fenomena yang sedang terejasdi dalam kehidupan sosial.

Program umum UKPI yang kedua, juga kelanjutan dari program pertama, adalah Diklat Penalaran Menengah (DPM) bertujuan untuk memberikan suatu metode penelitian dasar dimana setiap anggota akan dibekali ilmu penelitian, salah satunya adalah anggota harus bisa dan mampu meneliti permasalahan yang sedang terjadi disekitar kita, yangmana keahlian dalam meneliti tadi sangatlah diperlukan dalam kalangan mahasiswa, karena itu merupakan bekal awal ketika seorang mahasiswa akan menyelesaikan tugas skripsi.

Program umum yang ketiga UKPI Mengadakan Diklat Penalaran Lanjutan (DPL) dimana mahasiswa yang sudah memiliki keahlian dalam meneliti akan diterjunkan langsung ke lapangan untuk melakukan sebuah penelitian dan diharapkan hasil dari sebuah penelitian tadi akan mampu menciptakan serta mampu menerbitkan sebuah buku atau karya-karya tulis ilmiah lainnya.

2) Keanggotaan

1. Anggota biasa adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah mengikuti minimal 1 (satu) pelatihan DPD atau DPM yang dilaksanakan oleh pengurus UKPI UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anggota istimewa adalah orang yang diangkat oleh pengurus UKPI UIN Sunan Ampel Surabaya untuk keperluan tertentu
3. Anggota kehormatan adalah alumni UKPI UIN Sunan Ampel Surabaya

3) Kegiatan

Adapun kegiatan dari UKPI diantaranya adalah diklat, diklat ini memiliki tiga jenjang, diklat dasar, menengah dan lanjutan. Selain itu kegiatan rutin lainnya yakni temu ilmiah se Surabaya, kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas yang direncanakan dengan berbagai UKM Penalaran semua uiniversitas di Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk saling sharing program kerja dan membuka koneksi satu sama lain.

Kegiatan rutin lainnya adalah diskusi ilmiah, kegiatan ini adlah ruh dar UKPI, karena *background* UKPI adalah intelektualitas, sehingga kajian atau diskusi merupakan salah satu cara mereka untuk menambah dan mengasah keinteletalan mereka. Kegiatan pendukung lainnya seperti pengadaan workshop, berbagai macam sekolah- sekolah seperti sekolah filsafat, sekolah sosial dan lain lain.

c. Warung kopi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun warung kopi yang sering dijadikan tempat berkumpul organisasi mahasiswa di sekitar Wonocolo tidak menentu. Namun peneliti telah memilih dua warkop yang biasanya dijadikan tempat kumpul, yakni Angkringan 57 dan warkop Pondok Kopi.

Letak warkop Pondok Kopi berada di Wonocolo gang.2 dekat dengan jembatan sebelum menuju ke masjid Muayad. Pondok kopi ini buka 24 jam. Ruang pondok kopi ini tidak terlalu besar, kira-kira sepetak, namun warkop yang satu ini tidak pernah sepi pelanggan, karena banyak dari warga sekitar yang sering ngopi disana. Dan tak jarang juga mahasiswa yang nongkrong disana. Karena minuman yang dijual dibanderol murah, mulai dari 1500 sampai 6000 rupiah saja. Disana juga menjual nasi, berbagai macam mie instan, dan juga gorengan dan berbagai macam cemilan ringaan seperti kerupuk dan berbagai *snack* lainnya.

Biasanya organsasi yang kumpul di Pondok Kopi duduk secara lesehan di teras laundry delman samping pondok kopi. Meski begitu banyak mahasiswa yang hanya sekedar nongkrong atau mengadakan rapat disana.

Tempat yang kedua yakni Angkringan 57. Terletak di depan indomaret gang lebar. Warung kopi ini di design seperti angkringan jogya pada umumnya, yang menyediakan makanan khas Jogya seperti nasi kucing, sate usus, tahu tempe bakar, dll. Minumannya juga bermacam-macam. Di warkop ini minuman dibanderol mulai 3000. Selain makanan dan minuman seperti yang biasa di warkop, angkringan 57 juga menjualkan berbagai macam jus sebagai tambahan variasi minuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pelanggan dapat dengan puas memilih minuman yang disukainya.

Tempat di angkringan ini cukup luas, sehingga dapat menampung banyak orang yang ingin mampir disana. Karena ruangnya yang luas, tempat ini menjadi langganan banyak mahasiswa yang ingin kumpul dengan anggotanya. Dalam satu waktu pernah bahkan sering tempat itu dipenuhi dengan berbagai kelompok-kelompok mahasiswa yang kumpul, paling banyak pernah mencapai 5 kelompok yang membentuk gerombolan masing-masing. Disana juga menawarkan ruangan yang cukup besar yang letaknya di lantai dua. Ruangan tersebut disediakan bagi mereka yang ingin menyewa tempat khusus untuk berkumpul. Seperti untuk rapat diskusi dan lain sebagainya dengan skala anggota yang besar. Namun angkringan ini tidak dibuka 24 jam. Hanya dari jam 4 sore sampai jam 12 malam saja. Kaena di pagi harinya tempat ini dijadikan usaha lain.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah komunikasi efektif antar anggota UKM dalam menyelesaikan masalah di warung kopi. Peneliti menjabarkan proses komunikasi melalui Teori Komunikasi Antar Pribadi dengan Teori Kebutuhan Komunikasi Interpersonal atau Fundamental Interpersonal Relationship Orientation (FIRO) oleh William Schutz pada para anggota UKM. Bagaimana komunikasi yang terjalin di sebuah warung kopi menjadi lebih effektif dalam suatu organisasi.

3. Lokasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian adalah beberapa warkop yang berada di lingkungan Wonocolo di belakang kampus. Lokasi ini digunakan karena dirasa strategis yang dekat dengan kampus dan juga selain itu sebagaian besar mahasiswa bertempat tinggal (kos) di Wonocolo sehingga memudahkan akses bertemu antar anggota untuk diadakan perkumpulan.

B. Deskripsi Data Penelitian Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Aktivis di Warung Kopi

Sebuah penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas fokus masalah penelitian. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan kepada data yang telah diperoleh. Salah satu tahap yang paling peting dalam tahapan ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan beberapa kategori data yang sudah diperoleh. Setelah itu data dan hasil fakta penelitian empiris disusun, diolah dan kemudian ditarik dalam bentuk pertanyaan dan kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang mengenai tentang pengumpulan hasil data terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan. Peneliti harus benar-benar memahami tentang fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi mengenai komunikasi interpersonal organisasi mahasiswa di warung kopi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memaparkan mengenai komunikasi interpersonal organisasi mahasiswa di warung kopi yang mana kegiatan ini hampir dilakukan dikeseluruhan aktivitas organisasi mahasiswa baik dari organisasi intra maupun ekstra. Dari beberapa warung kopi yang ada di Wonocolo selalu ditemukan sekelompok organisasi yang sedang berkumpul dimulai dari hanya sekedar ngobrol biasa sambil ngopi nyantai sampai pada rapat atau musyawarah dan diskusi dilakukan di warung kopi.

Peneliti juga memaparkan alasan mengapa warung kopi yang dijadikan sebagai sarana komunikasi. Bagaimana sebuah konklusi dapat dicapai ketika sedang duduk bersantai sambil menyeduh segelas kopi dan obrolan hangat yang tidak bersifat resmi dapat menyelesaikan masalah yang menjadi batu sandungan di sebuah ukm.

Berdasarkan deskripsi data ini, peneliti memaparkan data diantaranya yaitu hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana warung kopi sebagai media komunikasi effektif organisasi mahasiswa, serta bagaimana proses ukm mencapai sebuah problem solving dari masalah yang mereka hadapi di warung kopi yang kemudian dipaparkan secara deskriptif atau pemaparan secara detail dan mendalam. Dari situlah nantinya akan ditarik garis menuju apa saja yang dilakukan oleh para organisatoris di warung kopi dan mengapa warung kopi dijadikan sebagai sarana komunikasi yang baik untuk sebuah organisasi.

Komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi menjadi dasar paling utama dalam membangun organisasi yang sehat. Organisasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat dalam artian dapat meminimalisir masalah sehingga tidak berdampak pada laju aktivitas dan program yang telah di rencanakan. Dalam hal ini ditunjukkan dengan bagimana tingkat kekompakan dan sejauh apa suatu UKM dapat mengaktualisasikan program-program yang telah direncanakan. Hal ini terbukti bagaimana cara manajemen kepemimpinan dapat dikomunikasikan secara effektif sehingga kedua komunikator dapat satu pemikiran yang mengarah pada aksi yang sesuai dengan pesan yang telah tersampaikan dengan baik. Namun apabila selama panyampaian pesan tersebut mengalami kendala baik dari internal maupun eksternal akan mengalami ketidaksamaan pesan.

Warkop berasal dari kata warung dan kopi. Warung adalah tempat untuk berjualan makanan dan minuman sedangkan kopi adalah sebuah rempah yang dikemas untuk minuman. Warung kopi merupaan hasil kebudayaan rakyat yang berupa tempat yang sederhana. Dengan kata lain warung kopi merupakan sebuah sebuah tempat yang sederhana yang biasa dibuat tempat cangkruan oleh masyarakat sekitar Wonocolo dan mahasiswa yang kos disekitar Wonocolo. Definisi warung kopi tidak dapat ditemukan secara baku dan jelas hal ini karena warung kopi bersifat tradisi dan kebiasaan. Masyarakat memahami warung kopi secara turun temurun serta dalam versi yang berbeda beda.

Warung kopi merupakan produk pendahulu masyarakat yang dihasilkan oleh nenek moyang, tradisi adalah suatu cara hidup yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi[1].

Warung kopi yang sejak zaman nenek moyang Indonesia dijadikan sebagai tempat untuk meluangkan waktu sejenak sambil menyeruput kopi dan sebagai tempat melepas lelah kini telah dijadikan sebagai media komunikasi paling effektif dikalangan mahasiswa yang terutama bagi UKM kampus. Kemajuan dari tahun ke tahun telah merubah konsep warkop (warung kopi) dari yang dulu penjual kopi keliling sekarang memiliki tempat yang tetap dengan berbagai konsep *design* ruang dan fasilitas yang sangat memadai. Seperti warkop yang ada di Wonocolo ini hampir semua warkop memiliki koneksi *wifi*, sehingga pelanggan yang berkunjung dapat mengakses internet yang menjadikan pelanggan menjadi betah duduk sampai berjam-jam. Selain itu juga disediakan banyak pilihan *snack* dan gorengan untuk melengkapi.

Sedangkan di Wonocolo terdapat hampir 30 lebih warkop yang beroperasi, mulai dari warkop dengan gaya klasik sampai dengan gaya ala café dan semuanya kini sudah memiliki fasilitas *wifi*. Banyaknya fasilitas-fasilitas ini menjadi daya tarik konsumen untuk memanjakan dengan kenyamanan yang disuguhkan. Jam buka warung kopi di Wonocolo berbeda beda, ada yang buka sekitar jam 8 pagi, ada yang buka mulai siang sekitar setelah dzuhur adapula yang buka 24 jam.

1. **Kumpulan di Warung Kopi Untuk Kajian**

[1]Dedy Mulyana, *Human Communication* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun banyak hal yang sering dilakukan oleh para aktivis di warung kopi. Kadang mereka saling adu argumentasi terkait isu-isu yang sedang muncul, ada yang berapi api dalam menyampaikan argumennya, ada yang hanya menjadi pendengar pasif karena ia tidak menguasai konteks yang sedang dibahas, adapula yang saling bertolak belakang antara argumentasi temannya sehingga mereka saling mencari kelemahan dari argument tersebut. Selain itu ada yang ke warung kopi untuk sebuah rapat penting. Namun rata-rata dari yang mereka lakukan yakni dengan diskusi dan rapat di warung kopi.

Banyak mahasiswa yang menjadikan warkop sebagai tempat belajar mereka, tidak hanya dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi saja, mahasiswa non organ pun juga mengadakan kelompok belajar yang pertemuannya diadakan di warkop. Tak hanya satu dua kali saja mereka mengadakan diskusi ilmiah di warung kopi, namun sering sekali ditemui di banyak warkop terdapat segerombolan mahasiswa yang sedang mengadakan diskusi ilmiah.

Selain diskusi ilmiah, mereka juga mendiskusikan wacana social yang sedang terjadi di sekitar lingkungan, local, atau regional. Komunikasi semacam ini menjadi kebiasaan yang dilakukan organisatoris ketika di warung kopi. Alasan mereka menjadikan warkop sebagai ruang belajar mereka karena lagi lagi konsep santai yang membuat mereka nyaman sehingga mudah untuk menerima ilmu karena tidak mudah bosan dengan layanan fasilitas warkop yang mengalihkan rasa bosan mereka. Bahkan terdapat warkop yang menyediakan ruang khusu bagi mereka yang ingin diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami sering sekali mengadakan diklat penalaran atau sekolah-sekolah, sebagai SC (*stering comite*) sudah menjadi budaya kalau SC harus lebih menguasai materi-materi yang akan dijadikan materi dalam diklat tersebut. Jadi kalau kita kajian terkait materi yang akan diujikan kita selalu di warung kopi, biar gak ngantuk."[2] Jelas Imron.

Senada dengan pendapat Imron, Faris juga mengatakan bahwa organisasinya sering sekali mengadakan pertemuan di warung kopi. Karena selain persediaan tempat dan suasanya yang asyik, warkop merupakan tempat yang paling strategis karena fasilitasnya.

> "Bukan sering lagi, malah di organisasi yang saya pegang saat ini semua agenda rapat dan sebaginya kita jadikan warkop sebagai tempat diskusi dan tempat rapat kita. Karena warkop tidak membatasi waktu, 24 jam terbuka. Jadi kita kapan saja dan semau kita bisa di warkop. Soalnya kita kalau rapat tema tidak selesai hanya 2 sampai 3 jam saja, tapi bisa saja sampai pagi, soalnya opsi yang diajukan tidak langsung diterima oleh pimrednya, jadi harus nguras otak untuk cari tema yang pas sesuai dengan fakta[3]"

2. Musyawarah Sambil Cangkruk Di Warung Kopi

Misalnya di LPM ARA AITA mereka menyelesaikan masalah di warug kopi dengan *sharing* antar pengurus dan anggota. "Metode yang digunakan biasanya saling tukar pendapat, saling curhat antar individu, seperti ketidaknyamanan dengan individu lain. Karena di wakop kita bisa bebas, meski ada org lain mereka tidak memperhatikan atau ikut campur. Jadi meski kita bicara dengan keras atau bercanda ya mereka cuek aja, jadi kita merasa nyaman di warkop[4]."

[2]Hasil wawancara dengan Imron pada 31 Juli 2017 pukul 19.00
[3]Hasil wawancara dengan Faris pada 19 juni 2017 pukul 17.00
[4]Hasil wawancara dengan Faris pada 19 Juni 2017 pukul 17.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain LPM ARA AITA. Organisasi lain seperti UKPI juga kerap kali mengadakan metode yang sama, karena mereka menilai proses komunikasi di warung kopi sangat efisien dan tepat untuk pemecahan masalah.

> "… biasanya kalau kita di warung kopi awalnya ya cuman wifian aja, main instagram, youtube wes pokok e hp an tok, kalau udah agak lama baru kita mulai ngobrol yang serius sesuai dengan tujuan kita kumpul di warung kopi. Yaudah bahas apa yang mau dibahas jadi bawaanya agak serius, tapi habis itu ya gak konsen lagi, hapean lagi, kalau gak gitu ya bahas yang diluar agenda."[5]

Selain itu Luluk juga menjelaskan kalau di warung kopi dapat meredam emosi teman-temannya.

> " Kalau di warkop itu kan anak-anak itu sifatnya ada yang keras kepala, ada yang suka ngalah, ada yang suka emosi, ada yang suka provokasi kayak ngadu temennya gitu mbak, jadi ketika kita rapat atau diskusi masalah BPH misalnya, si A gak setuju misalnya kalau konsep acara diklat dibuat seperti itu, lah itu sering sekali mereka sampai misuh-misuh gitu, trus ada yang nengahin, nah biasanya setelah itu mereka ya cuma diem aja sambil minum kopi atau dicuekin sambil IG an. Kalau rapat kayak gitu di ruangan iku mbak biasanya langsung ditinggal keluar ada yang berdiri sampek kursinya jatuh".

Biasanya terdapat salah seorang yang asik dengan laptop serta secangkir kopi yang menemaninya. Ia asik bermain laptop yang sudah tersambung dengan jaringan *wifi* di warkop tersebut. Tak lama kemudian ia mengeluarkan buku dan mulai menggerakkan jarinya menekan tombol-tombol keyboard laptopnya. Tak lama setelah ditanya ternyata Luluk sedang mencari ispirasi untuk mengerjakan tugasnya. Ia mengaku bahwa mengerjakan tugas dikosnya hanya akan membuatnya merasa bosan dan kemudian menjadi

[5]Hasil wawancara dengan Jualita pada 15 Juni 2017 pukul 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantuk. Sehingga ia memilih untuk pergi ke warkop untuk menemukan inspirasi agar memiliki semangat mengerjakan tugasnya.

Tak hanya ia yang mengalami hal serupa, sebagian besar mahasiswa mengalami hal serupa, seperti halnya yang dialami Imron, ia mengatakan ketika diwawancarai kalau ia merasa ketika di warung kopi menjadikan mereka semangat atau terinspirasi untu melakukan hal hal yang tidak bisa ditemukan ketika hanya duduk atau tiduran di kosnya. Ia menceritakan bahwa seperti pepatah kata yang bilang bahwa "kopi untuk inspirasi otak", walhasil Imron benar-benar tersugesti dan merasa bahwa pepatah tersebut benar adanya. Meski pada dasarnya tidak hanya kopi yang mereka minum, akan tetapi suasana sekitar juga ikut mempengaruhi sensasi manusia yang membuatnya merasa nyaman, sehingga memberikan ketenangan terhadap otak dan memunculkan semangat tersendiri. Imron juga mengatakan bahwa ketika kumpul organisasi, akan sangat mudah bagi suatu organisasi untuk membicarakan suatu agenda-agenda di warung kopi, karena disana sangat mudah untuk berfikir secara jernih dan banyak cara untuk menghilangkan penat atau bosan yang mengganggu.

3. Warung Kopi Tempat Yang Cocok Untuk Nongkrong

Alasan yang menjadikan warung kopi sebagai tempat cangkruk adalah karena suasana dari warkop yang memberikan ketenangan dengan seduhan berbagai macama jenis minuman yang disediakan seperti kopi, susu, dan berbagai jenis minuman *sachet* lainnya. Selain itu beberapa warkop juga memberikan selingan musik untuk menambah suasana santai di warung kopi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikatakan oleh Faris selaku pimpinan umum LPM ARA AITA terkait warung kopi yang enak untuk kumpul.

"Paling enak kalau kumpul itu di warung kopi, soalnya bisa pesan minum dan jajan yang lainnya, selain itu kalau di warkop kita bisa bersantai *ngobrol* sana sini, dan *gak* ada orang yang peduli jadi kita bisa nyaman *ngapain aja*[6]"

Selain Faris, mahasiswa lain anggota UKM UKPI juga mengatakan hal yang serupa, bahwasannya warung kopi adalah tempat yang sangat tepat dan strategis untuk nongkong atau cangkruk.

> "Warung kopi tempat yang enak untuk santai dan sebagai sarana untuk refreshing dan melepas penat. Nongkrong di warung kopi merupakan alternatif kegiatan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa diantara jam kosong maupun seusai jam kuliah. Dan pada saat digunakan untuk suatu perkumpulan kelompok organisasi juga sangat mendukung karena selain hal-hal yang di atas di warung kopi seseorang akan mendapatkan ide-ide atau inspirasi. Seperti pepatah kata "kopi untuk inspirasi otak"[7] Cerita imron.

Sangat wajar sekali apabila warkop dijadikan sebagai tempat *refreshing*, selain mahasiswa pun banyak bapak-bapak yang meluangkan waktunya sejenak dikala jam istirahat untuk ke warkop. Dari tukang bengkel sampai bapak GOJEK juga mampir sebentar di warung kopi.

Karena memang warkop adalah tempat yang dirancang untuk tempat isirahat, tak heran juga jika mahasiswa dan kumpulannya seperti UKM(unit kegiatan mahasiswa) juga mengadakan perkumpulan di warung kopi. Meski kadang hanya sekedar untuk ngobrol dan main biasa sampai pada

[6]Hasil wawancara dengan Faris pada 19 Juni 2017, pukul 16.30
[7]Hasil wawancara dengan Imron pada 20 Juni 2017, pukul 23.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkumpulan untuk musyawah atau yang lebih sering disebut rapat dan diskusi.

4. *Basecamp* Para Aktivis Di Warung Kopi

Seperti yang dijelaskan oleh Imron selaku anggota aktif UKPI menjelaskan bahwasannya tempat ngumpul paling utama yakni di warkop, apalagi setelah *basecamp* UKM dicabut dari kampus, mereka selalu mengadakan kumpulan secara intensive di warkop.

"Kelompok organisasi saya sering sekali melakukan perkumpulan di sebuah warung kopi, semenjak base camp para organisasi di tiadakan oleh pihak kampus. Bahkan untuk melaksanan rapatpun juga di warung kopi[8]"

Pernyataan tersebut dikungun oleh Rici selaku anggota UKPI bahwa hampir setiap hari para aktivis tempatnya di warung kopi, bahkan ia menjastis bukan aktivis kalau jarang di warung kopi. Karena menurutnya dengan demikian mereka bisa mendiskusikan segala hal yang nantinya bisa menambah wawasan maupun wacana yang sedang trend, sehingga tidak ketinggalan informasi.

"jangan ngaku mahasiswa ativis kalau gak ngopi. Namanya juga organisatoris hidupnya tiap malem di warkop. Kalau ke perpus kan gak mungkin malem. Jadi yang paling tepat untuk nongkrong dan menyelesaikan berbagai masalah ya warkop".[9]

Selain belajar didalam kelas dan perpustakaan, bagi setiap organisasi memiliki cara lain untuk mendapatkan ilmu dan wawasan lain,

[8]Hasil wawancara dengan Imron pada 19 juni 2017 pukul 23.00
[9]Hasil wawancara dengan Rici pada 17 Juni 2017 pukul 21.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti mengadakan kajian rutin dan diskusi. Namun yang menjadi berbeda dengan cara sebelumnya adalah tempat dimana mereka melakukan kedua hal tersebut. Dari wawancara yang peneliti lakukan dan dengan observasi selama empat tahun peneliti di Wonocolo beberapa organisasi kerap kali mengadakan kajian ilmiah serta diskusi di warung kopi. Salah satunya adalah dua organisasi yang saat ini peneliti teliti, yakni organisasi LPM ARA AITA dan UKPI.

5. Ngobrol Pintar Menjadi Kebutuhan Kedua Mahasiswa Selain Belajar

Dari wawancara yang dilakukan, Jualita sebagai Ketua Umum UKPI yang baru saja demisioner mengatakan bahwasannya kebutuhan mahasiswa selain belajar mengajar yakni NGOPI(Ngobrol Pintar).

> "Kebutuhan saat ini warung kopi adalah tempat yang hangat, untuk berbagi pendapat diskusi dan penyelesaian masalah. Selain ngopi santai ketika kita santai itu suasana menjadi cair. Ngopi atau ngobrol pintar itu kita membicarakan segala hal yang bermanfaat, meski dibilang ngopi itu bukan harus pesan kopi, bukan. Ngopi itu istilah dari ngobrol pintar meski kita pesan minumnya es teh atau yang lain, tapi tetap disebut ngopi. Karena di warung kopi pembicaraan itu menjad lebih seru, lebih akrab lebih hangat untuk membicarakan hal yang benar-benar harus dibicarakan bersama. Sehingga bisa dikatakan untuk para aktivis warkop adalah tempat yang memadai bahkan perlu untuk berkumpul[10]"

Demikian dengan pendapat Rici yangmana pernah mengalami permasalahan di organisasinya, untuk bisa menyelesaikan dan mengambil sikap terkait masalah yang dihadapi kala itu.

> "Kalau di warkop itu kita lebih produktif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Itu karena kita jauh dari kata boring. Presentasenya misalnya ada sepuluh masalah delapan masalah selesai. Karena kondisinya lebih enak aja. Lebih nyaman, pikiran

[10]Hasil wawancara dengan Jualita pada 15 Juni 2017 pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa melayang kemana mana dengan prasaan santai dan tidak bosan. Lebih nyaman aja ketika ada masalah-masalah dengan pendekatan-pendekatan emosional bisa cepet selesai. Seperti Rasulullah SAW ketika beliau memiliki musuh, beliau akan merangkul musuh tersebut dan menjadi pelindungnya. Jadi Kita ajak ngopi trus kalau kita bayarin kopi saja nanti mereka sudah tidak enak dan melupakan masalah yang ada, dalam artian kita jadi dekat satu sama lain . warkop tidak melulu buat mereka yang bermain atau nongkrong tapi juga buat peningkatan emosional antar pengurus anggota. Pengurus dg pengurus. Anggota dg anggota. Sehingga ketika emosional sudah terjalin erat jika ada gesekan2 maslah tidak akan menjadi maslah besar, dan visi misi lebih bisa dicapai karena sudah satu kepala dalam artian kompak, jadi semua anggota bisa diarahkan lebih mudah,"[11] ungkap Rici ketika diwawancara di warung kopi "pondok kopi".

Pernyataan yang diungkapkan Rici sering terjadi dalam organisasinya, sehingga ia dan teman-temannya sudah bisa mengatasi hal hal yang demikian, makanya ia sering nongkrong di warung kopi. Karena disana ia sering mendapat jalan keluar ketika sedang mengalami masalah.

[11]Hasil wawancara dengan Rici pada 19 Juni 2017 pukul 21.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id